

**PERBANDINGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *TEACHER CENTERED*
LEARNING DENGAN *STUDENT CENTERED LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN TARIKH SISWA KELAS
VIII SMP MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA**



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)

Disusun Oleh:

Muhammad Alif Ramdhani

NIM: G 000 100 020

NIRM: 10/X/02.2.1/T/4373

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dr. Abdullah Aly, M. Ag

Sebagai : Pembimbing I

NIK :

Nama : Drs. Abdullah Mahmud, M. Ag

Sebagai : Pembimbing II

NIK :

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Muhamad Alif Ramdani

NIM : G 000 100 020

Program Studi : Fakultas Agama Islam (Tarbiyah)

Judul Skripsi : Perbandingan Strategi Pembelajaran *Teacher Centered Learning* Dengan *Student Centered Learning* terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Tarikh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

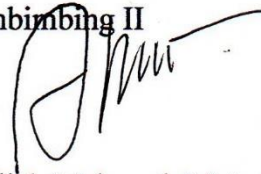
Surakarta, 1 Juli 2014

Pembimbing I



(Dr. Abdullah Aly, M. Ag)

Pembimbing II



(Drs. Abdullah Mahmud, M. Ag)

PERBANDINGAN STRATEGI PEMBELAJARAN *TEACHER CENTERED LEARNING* DENGAN *STUDENT CENTERED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN TARIKH SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 4 SURAKARTA

Muhamad Alif Ramdhani

G 000 100 020

Fakultas Agama Islam

ABSTRAK

Mata pelajaran Tarikh merupakan mata pelajaran tambahan yang biasanya ditemukan dalam sekolah yang berbasis agama Islam. Misalnya Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan sekolah-sekolah yang bernaung dalam Organisasi Muhammadiyah. Meskipun sekolah-sekolah tersebut berbasis agama, namun jam pelajaran untuk mata pelajaran tarikh masih sangat terbatas, hanya sekali dalam satu minggu, dan setiap pertemuan hanya dalam waktu satu jam pelajaran (1 x 40 Menit). Hal ini menyebabkan sebagian guru kesulitan untuk menjelaskan materi dalam waktu sesingkat itu. Sehingga seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran untuk mengatasi hal tersebut.

Strategi pembelajaran secara garis besar terbagi menjadi dua macam, pertama yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning*) atau disebut dengan TCL. Strategi TCL merupakan pembelajaran yang sepenuhnya dikendalikan oleh guru pelajaran. Kedua adalah pembelajaran yang berpusat pada murid (*Student Centered Learning*) atau disebut dengan SCL. Strategi SCL merupakan strategi yang berusaha meng-*explore* kemampuan siswa untuk aktif mencari, menggali, dan merumuskan materi pelajaran.

Kedua strategi tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. TCL secara teori memiliki kelebihan yaitu materi dapat disampaikan oleh guru secara gamblang dan mendetail sesuai dengan kemampuan guru, kondisi kelas tenang karena dipegang penuh oleh guru. Namun kekurangan dari TCL adalah siswa sering merasa bosan dan ilmu yang didapat tidak berkembang, sehingga seolah-olah menjadi ilmu “turun-temurun”. Sedangkan untuk SCL secara teori memiliki kelebihan yaitu siswa dapat aktif menggali ilmu, bereksplorasi, dan merumuskan materi yang didapat. Namun kekurangan SCL adalah siswa menjadi sangat aktif, sehingga kelas menjadi gaduh dan menuntut guru lebih ekstra mengendalikan kondisi kelas.

Kata Kunci: Tarikh, strategi pembelajaran, *Teacher Centered Learning*, *Student Centered Learning*.

PENDAHULUAN

Pengajaran langsung yang juga dikenal dengan sebutan *active teaching* (pengajaran aktif) atau *whole-class teaching* (pengajaran seluruh kelas), mengacu pada gaya mengajar di mana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada murid-muridnya dengan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas¹. Artinya guru memegang kendali penuh terhadap proses pembelajaran di kelas. Teori tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Paulo Freire, penganut sosialisme (dari Brasilia), model pengajaran ini merupakan aktivitas pengajaran gaya bank, atau model deposito. Model ini disebut pengajaran “gaya komando”².

Namun saat ini belajar dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, tidak harus dalam kondisi formal di dalam kelas, tetapi dapat secara informal, non-formal dan atau dari peristiwa sosial sehari-hari. Oleh karena itu, sesuai dengan kenyataan faktual yang dialami siswa dalam proses pendewasaan diri serta proses memperoleh keluasaan dan kemantapan kompetensi yang dimilikinya, pada hakikatnya belajar bertujuan untuk memperoleh suatu hikmah belajar, *lesson learned*³. Siswa akan menyesuaikan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan yang ada

¹ Daniel Muijs dkk, *Effevtive Teaching (Teori & Aplikasi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 41

² Suyono, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 10

³ Ibid, hlm. 15

untuk membina pengetahuan baru (konstruktivisme)⁴.

Dalam realitasnya, perubahan paradigma tersebut belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal. Sebagai contoh, dalam kegiatan belajar dengan menggunakan metode *Discussion Group*, siswa cenderung tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru, bahkan siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk membicarakan tentang “dunia” mereka, dari pada untuk memahami materi yang diberikan. Jika seperti itu, maka dikhawatirkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal, dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka penulis tertarik untuk

meneliti lebih dalam tentang “Perbandingan Strategi Pembelajaran *Teacher Centered Learning* dengan *Student Centered Learning* Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Tarikh Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kelebihan dan kekurangan dari masing-masing strategi pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran?
2. Adakah Perbandingan Model Pengajaran *Teacher Centered Learning* dengan *Student Centered Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tarikh Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta?”

⁴ Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 30

Setelah dikemukakan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan dari masing-masing strategi pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.
2. Memetakan pengaruh strategi pembelajaran *Teacher Centered Learning* dengan *Student Centered Learning* dalam meningkatkan hasil pembelajaran Tarikh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

Tinjauan pustaka yang dijadikan sebagai rujukan di antaranya sebagaimana yang telah dilakukan oleh:

1. Retnawati (UMS, 2011) dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif **Index Card Match** dengan Torso untuk*

peningkatan hasil belajar siswa (Studi kasus di SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011).

Penelitian ini membahas salah satu strategi pembelajaran siswa aktif (*Student Centered Teaching*). Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Elis Perwitasari (UMS, 2012) dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan **Discovery Learning** sebagai upaya peningkatan hasil belajar IPA Biologi materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan (Studi kasus siswa kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran*

- 2011/2012) penelitian ini membahas salah satu strategi pembelajaran siswa aktif. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan afektif siswa.
3. Nur Aisyah (UMS, 2012) dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Aktif Dengan Strategi **Lightening The Learning Climate** untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Biologi Materi Organisasi Kehidupan (Studi Kasus siswa kelas VII E SMPN 1 Gondangrejo Tahun Pelajaran 2011/2012)* penelitian ini membahas salah satu strategi pembelajaran siswa aktif. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas VII E SMPN 1 Gondangrejo tahun ajaran 2011/2012, karena strategi ini dapat menumbuhkan suasana belajar yang rileks dalam KBM.
 4. Irin Aprilia (UMS: 2013) dalam skripsinya yang berjudul *Pembelajaran **active learning** di SMK Prawira Marta Kartasura*, hasil penelitiannya menyatakan bahwa belajar menggunakan strategi *Every One Is a Teacher* dapat membuat siswa merasa senang, serta membuat mereka lebih mudah

memahami materi yang disampaikan oleh guru serta tidak membosankan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Teacher Centered Learning (TCL)

Menurut Smith dalam Sanjaya yang dikutip ulang oleh Parwati bahwa *Teacher Centered Teaching (TCL)* adalah suatu pendekatan belajar yang berdasar pada pandangan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya Parwati menegaskan Cara pandang ini memiliki beberapa ciri sebagai berikut:

- a. Memakai pendekatan berpusat pada guru, yakni

gurulah yang harus menjadi pusat dalam pembelajaran.

- b. Siswa ditempatkan sebagai objek belajar. Siswa dianggap sebagai organisme yang pasif, sebagai penerima informasi yang diberikan guru.

- c. Kegiatan pembelajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu. Siswa hanya belajar manakala ada kelas yang telah didesain sedemikian rupa sebagai tempat belajar.

Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru⁵.

⁵ Parwati, A. Rani. *Pergeseran peran guru dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran modern*, <http://ariraniparwati.blogspot.com/2013/03/pergeseran-peran-guru-dari-pembelajaran.html>, diakses 3 Januari 2014.

Di Indoneisa sistem pembelajaran pada hampir semua sekolah masih bersifat satu arah, karena yang ingin dicapai adalah bagaimana guru bisa mengajar dengan baik sehingga yang terjadi adalah hanya transfer pengetahuan⁶. Modifikasi model pembelajaran *TCL* telah banyak dilakukan, antara lain mengkombinasikan *lecturing* (ceramah) dengan Tanya jawab dan pemberian tugas namun hasil yang dihasilkan masih dianggap belum optimal.⁷.

Dampak dari sistem pembelajaran *TCL* adalah guru kurang mengembangkan bahan pembelajaran dan cenderung

seadanya (monoton). Guru mulai tampak tergerak untuk mengembangkan bahan pembelajaran dengan banyak membaca jurnal atau *download* artikel hasil-hasil penelitian terbaru dari internet, jika siswanya mempunyai kreativitas tinggi, banyak bertanya, atau sering mengajak diskusi⁸.

2. *Student Centered Learning (SCL)*

Menurut Harsono, *Student Centered Learning* merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang memfasilitasi pembelajar untuk terlibat dalam proses *Experiential Learning* (pengalaman belajar). Model

⁶ Kurdi, Fauziah Nuraini, *Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjaskes*, (Forum Kependidikan volume 28 No. 2 Maret 2009), hlm. 109

⁷ *Ibid.*

⁸ Sudjana S., D, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Production, 2005)

pembelajaran *SCL* pada saat ini diusulkan menjadi model pembelajaran yang sebaiknya digunakan karena memiliki beberapa keunggulan:

- a) Peserta didik dapat merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri, karena diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.
- b) Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c) Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran, sehingga terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan di antara siswa.

- d) Menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi guru karena sesuatu yang dialami dan disampaikan belum diketahui sebelumnya oleh guru.

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki model pembelajaran *SCL* tersebut akan mampu mendukung upaya ke arah pembelajaran yang efektif dan efisien⁹.

Pada sistem pembelajaran *SCL* siswa dituntut aktif mengerjakan tugas dan mendiskusikannya dengan guru sebagai fasilitator. Dengan aktifnya siswa, maka kreatifitas siswa akan terpupuk. Kondisi tersebut akan mendorong guru

⁹ Kurdi, Fauziah Nuraini, *Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjaskes*, (Forum Kependidikan volume 28 No. 2 Maret 2009), hlm. 110

untuk selalu mengembangkan dan menyesuaikan materi pembelajarannya dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dengan demikian guru bukan lagi sebagai sumber belajar utama, melainkan sebagai “mitra belajar”¹⁰.

3. Penerapan *SCL* pada Pembelajaran

Penerapan *SCL* dapat diartikan sebagai kegiatan yang terprogram dalam desain *FEE* (*Facilitating, Empowering, Enabling*), untuk siswa belajar secara aktif yang menekankan pada sumber belajar. Dengan demikian, pembelajaran merupakan proses pengembangan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan ber-

pikir siswa, serta dapat meningkatkan dan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan dan pengembangan yang baik terhadap materi¹¹.

SCL adalah pembelajaran yang berpusat pada aktivitas belajar siswa, bukan hanya pada aktivitas guru mengajar. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran yang terprogram dalam desain *FEE*. Situasi pembelajaran dalam *SCL* diantaranya memiliki ciri-ciri:

- a) Siswa belajar baik secara individu maupun berkelompok untuk membangun pengetahuan.
- b) Guru lebih berperan sebagai *FEE* dan *guides on the sides*

¹⁰ Ibid.,

¹¹ Ditjen Dikti Depdiknas. *Tanya Jawab Seputar Unit dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2004)

daripada sebagai *mentor in the centered*.

- c) Siswa tidak sekedar kompeten dalam bidang ilmu, akan tetapi kompeten dalam belajar.
- d) Belajar menjadi kegiatan komunitas yang difasilitasi oleh guru, yang mampu mengelola pembelajarannya menjadi berorientasi pada siswa.
- e) Belajar lebih dimaknai sebagai belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*), suatu keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Belajar termasuk memanfaatkan teknologi yang tersedia.¹²

Selanjutnya Hadi mengatakan bahwa Sebuah sekolah yang menerapkan metode pembelajaran dengan model *SCL* mempunyai beberapa karakteristik yang dapat dijumpai, antara lain: (a) Adanya berbagai aktivitas dan tempat belajar, (b) Display hasil karya siswa, (c) Tersedia banyak materi dan fasilitas belajar, (d) Tersedia banyak tempat yang nyaman untuk berdiskusi, (e) Terjadi kelompok-kelompok dan interaksi multiangkatan atau kelas, (f) Ada keterlibatan masyarakat, (g)

¹² Kurdi, Fauziah Nuraini, *Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjaskes*, (Forum Kependidikan volume 28 No. 2 Maret 2009)

Jam buka perpustakaan fleksibel¹³.

Menurut Ramdhani yang dikutip oleh Kurdi, dalam proses pembelajaran model *SCL* guru memiliki peran yang penting dalam pelaksanaan model ini yang meliputi bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, mengkaji kompetensi mata pelajaran yang perlu dikuasai oleh siswa di akhir pembelajaran, dan lain lain¹⁴.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif eksperimental. Metode ini diartikan sebagai metode penelitian

yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali¹⁵.

Tempat penelitian adalah SMP Muhammadiyah 4 Surakarta, dengan populasi target seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 170 siswa. Sampel penelitian adalah kelas VIII B dan VIII C yang berjumlah 62 siswa. Pengambilan sampel pada teknik ini dengan teknik *non random sampling* jenis *purposive sampling* dengan mengambil sampel kelas VIII B sebagai kelas *Teacher Centered Learning*, kelas VIII C sebagai kelas *Student Centered Learning*.

Metode pengumpul data yang digunakan adalah test, observasi, dan

¹³ Hadi, R. *Dari Teacher Centered Learning ke Student Centered Learning: Perubahan Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. (Insania, Vol.12, No. 3, 2007) hlm. 408-419.

¹⁴ Kurdi, Fauziah Nuraini, *Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjaskes*, (Forum Kependidikan volume 28 No. 2 Maret 2009)

¹⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 107

dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif, dengan mengukur validitas dan reliabilitas instrumen tes, dan menguji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran *Teacher Centered Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Tarikh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta yang ditandai dengan hasil uji dengan *Independent Samples Test* yang menunjukkan bahwa pengujian melalui uji t dua sampel diperoleh nilai $t = -0,200$ yang lebih kecil dari t tabel ($-0,200 < -2,000$), dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima, dan H_0 ditolak.

Sedangkan melalui uji berdasarkan nilai signifikansi, didapat nilai signifikansi adalah 0,843. Nilai

signifikansi lebih dari 0,05, maka H_a diterima, artinya model pengajaran guru sebagai pusat pembelajaran lebih efektif daripada model pengajaran siswa sebagai pusat pembelajaran.

Pada proses pembelajaran Tarikh, TCL lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran dengan TCL, seluruh kondisi kelas dapat dikuasai sepenuhnya oleh guru, sehingga kelas menjadi tenang dan kondusif untuk proses pembelajaran, di mana sebagian besar materi Tarikh berisi kisah-kisah yang perlu diingat atau dihafal, dan dijelaskan oleh guru. Walaupun terkadang membosankan dan ada siswa yang mengantuk, hal itu tergantung guru pelajaran dalam mengelola suasana kelas. Misalnya dengan memberi selingan bercanda, atau memberi informasi pengetahuan

umum yang perlu diketahui oleh siswa.

Sedangkan untuk strategi SCL kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Tarikh. Hal ini dikarenakan materi tarikh sebagian besar berisi kisah-kisah yang perlu dihafal, yang memerlukan kondisi kelas yang tenang, dimana hal tersebut tidak ditemukan dalam strategi SCL yang kondisi kelasnya relatif ramai dan gaduh. Strategi SCL akan efektif digunakan apabila siswa diberi tugas untuk mencari di internet atau di media lain agar siswa dapat mengerti apa yang mereka cari, dan kurang efektif digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengujian dengan uji t-test dapat ditarik

kesimpulan bahwa Strategi pembelajaran *Teacher Centered Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Tarikh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta. Sedangkan strategi SCL kurang mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Tarikh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta.

B. Saran

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan tujuan akan tercapai, serta meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Tarikh, maka disarankan:

1. Sekolah SMP Muhammadiyah 4 Surakarta
 - a. Melengkapi media pembelajaran, untuk

mendukung proses pembelajaran di kelas.

- b. Selalu mengembangkan keahlian (*skill*) setiap guru mata

2. Guru Mata Pelajaran Tarikh

- a. Diharapkan mampu mengkolaborasikan antara strategi pembelajaran TCL dengan SCL sesuai kondisi dan

pelajaran, dengan mengikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan dan/atau seminar pendidikan.

materi yang akan diberikan kepada siswa.

- b. Apabila ingin menggunakan strategi SCL di kelas, sebaiknya menggunakan ruang khusus yang terpisah dari kelas lain

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ditjen Dikti Depdiknas. 2004. *Tanya Jawab Seputar Unit dan Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hadi, R. 2007. *Dari Teacher Centered Learning ke Student Centered Learning: Perubahan Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. (Insania, Vol.12, No. 3). hlm 408-419.
- Isjoni. 2007. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kurdi, Fauziah Nuraini. 2009. *Penerapan Student Centered Learning dari Teacher Centered Learning mata Ajar Ilmu Kesehatan pada Program Studi Penjaskes*. Forum Kependidikan volume 28 No. 2
- Muijs, Daniel, dkk. 2008. *Effective Teaching (Teori & Aplikasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Parwati, A. Rani, *Pergeseran Peran Guru dari Pembelajaran Tradisional ke Pembelajaran Modern*, <http://ariraniparwati.blogspot.com/2013/03/pergeseran-peran-guru-dari-pembelajaran.html>, diakses 3 Januari 2014.
- Prayitno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Sudjana S., D. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Production.
- Sudjana S., D. 2005. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Production
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariah, Nia Siti dan Kasmadi SST. 2013. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, dkk. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya